



Model Keteladanan Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan Hasil Belajar Siswa di SMP Plus Ulumul Quran di Kabupaten Aceh Selatan

INFO PENULIS

Abubakar
Universitas Bina Getsempena
abubakar.asel@gmail.com

Zahraini
Universitas Bina Getsempena
zahraini@bbgac.id

Syarfuni
Universitas Bina Getsempena
syarfuni@bbg.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 4, No. 2, Agustus 2024
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Abubakar, Zharaini, & Syarfuni. (2024). Model Keteladanan Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan Hasil Belajar Siswa di SMP Plus Ulumul Quran di Kabupaten Aceh Selatan. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (2), 819-830.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis model keteladanan guru dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, model keteladanan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta kendala guru dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan hasil belajar siswa di melalui model keteladanan di SMP Plus Ulumul Quran Aceh Selatan. Metode penelitian bersifat kualitatif dengan jenis deskriptif. Informan penelitian terdiri dari kepala yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru penggerak dan guru mata pelajaran. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dan analisis bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model keteladanan guru dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Plus Ulumul Quran dilakukan dengan menjadikan dirinya sebagai agen perubahan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dan norma-norma konstitusi kepada siswa dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, karena siswa tersebut sangat peka meniru gurunya. Model keteladanan guru dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Plus Ulumul Quran dilakukan dengan mencontohkan sikap yang mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, menguasai secara mendalam materi pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa, bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai evaluasi, mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya dan merupakan bagian masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya dengan empat profilnya yaitu memiliki kepribadian yang matang dan berkembang, menguasai ilmu yang ditekuninya, memiliki keterampilan dan menguasai sains dan teknologi serta mengembangkan profesi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Model Keteladanan, Guru Profil Pelajar Pancasila, Hasil Belajar

Abstract

The purpose of this study was to describe and analyze the model of teacher exemplary behavior in realizing the Pancasila Student Profile, the model of teacher exemplary behavior in improving student learning outcomes and the obstacles of teachers in realizing the Pancasila Student Profile and student learning outcomes through the model of exemplary behavior at SMP Plus Ulumul Quran South Aceh. The research method is qualitative with a descriptive type. The research informants consisted of the head of the foundation, the principal, the vice principal, the driving teacher and the subject teacher. Data collection using interviews, observation and documentation and analysis is descriptive qualitative. The results of the study indicate that the model of teacher exemplary behavior in realizing the Pancasila Student Profile at SMP Plus Ulumul Quran is carried out by making themselves agents of change in the implementation of the Pancasila Student Profile and constitutional norms to students in shaping student attitudes and behavior, because these students are very sensitive to imitating their teachers. The exemplary model of teachers in improving learning outcomes at SMP Plus Ulumul Quran is carried out by exemplifying attitudes that have a commitment to students and their learning process, deeply mastering the subject matter they teach and how to teach it to students, being responsible for monitoring student learning outcomes through various evaluations, being able to think systematically about what they do and learn from their experiences and being part of a learning community in their professional environment with four profiles, namely having a mature and developing personality, mastering the knowledge they are studying, having skills and mastering science and technology and developing their profession sustainably.

Keywords: Role Model, Pancasila Student Profile Teacher, Learning Outcomes

A. Pendahuluan

Sekolah sebagai organisasi formal memiliki struktur atau pihak yang terlibat di dalamnya seperti kepada sekolah, guru, pegawai sekolah dan siswa yang memungkinkan sekolah tersebut dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga edukatif yang baik. Putri (2018) mengemukakan bahwa pendidikan yang dilaksanakan di sebuah sekolah bertujuan untuk dapat mengubah kehidupan bangsa dari nilai-nilai yang dapat menghancurkan kehidupan bangsa ke arah bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Kuasa dan berakhlak mulia. Selanjutnya Ardana et al., (2023; & Fadilah et al., (2024) Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Implementasi nilai-nilai tersebut akan berhasil jika seluruh komponen pendidikan yang terkait berfungsi dan bersinergi secara optimal. Salah satu komponen yang sangat menentukan adalah keteladanan dan kebiasaan guru dalam mengembangk an proses pembelajaran.

Pentingnya keterlibatan penuh guru dalam mengubah pola perilaku siswa kearah yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sudah diungkapkan oleh bapak Pendidikan Indonesia dalam trilogi pendidikannya yang terkenal yaitu, "*Ing Ngarso Sung Tulodo* (di depan memberi teladan), *Ing Madyo Mangun Karso* (di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa) dan *Tut Wuri Handayani* (di belakang memberi dorongan) (Arifin & Hermawan, 2022; Kristianto & Saija, 2021; Kusnadi, 2022). Jika kita maknai dan hayati isi semboyan tersebut, maka itu dapat diartikan bahwa peran guru sebagai akar dan ujung tombak dalam menjalankan roda pendidikan nasional.

Guru harus benar-benar menjadi agen perubahan dan menjadi sosok profesional yang senantiasa bersikap responsif dan kritis terhadap berbagai perkembangan dan dinamika peradaban yang terus berlangsung di sekitarnya. Guru bersama *stakeholder* pendidikan yang lain harus selalu menjadikan sekolah bagaikan "magnet" yang mampu mengundang daya pikat anak-anak bangsa untuk berinteraksi, berdialog dan bercurah pikir dalam suasana lingkungan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru sebagai pelaksana pendidikan memerlukan seperangkat metode untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. Metode merupakan suatu cara yang ditempuh untuk memperoleh tujuan yang diharapkan. Dengan menggunakan metode yang tepat, tingkat keberhasilan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Salah satu metode tersebut ialah metode keteladanan yang menurut (Saputra, 2022) sebagai metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk sikap, moral, spiritual dan sosial siswa yang lebih baik.

Hal ini penting dilakukan, karena guru sebagai contoh terbaik dalam pandangan siswa yang akan ditiru melalui tingkah lakunya, sopan santunnya baik disadari atau tidak, bahkan hal itu secara langsung tercetak dalam jiwa dan perasaannya, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan dari guru merupakan sesuatu yang dibutuhkan siswa di sekolah dalam mengembangkan kepribadiannya. Pentingnya keteladanan dan kebiasaan guru didasarkan kepada adanya kecenderungan siswa untuk meniru dan mencontoh perbuatan dan tingkah laku orang dewasa (Aisyah & Kholidah, 2024). Selain peniruan menanamkan nilai-nilai dan pembentukan sikap harus dilatih berulang-ulang atau pembiasaan.

Perhatian siswa selalu berubah dari satu objek kepada objek lain sesuai pengalaman hidup dan bergaul yang mereka alami. Di saat dia memperhatikan hal yang baru kemudian dia melupakan pula hal yang lain, karena itu pembiasaan harus dilakukan pada siswa, sehingga terbentuk kebiasaan yang baik pada dirinya. Hal itu bisa dilakukan dengan membiasakannya membantu orang lain, membiasakan mengucapkan basmalah, hamdalah, serta belajar dan bekerja dalam hidupnya secara disiplin dan kreatif. Pembiasaan dan peniruan atau keteladanan diyakini sebagai metode yang patut dan berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan penanaman profil pelajar Pancasila kepada siswa di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Evriyani et al., 2020). Oleh karena itu keteladanan yang diberikan guru agar ditiru dan dicontoh oleh siswa, maka guru juga harus membiasakan dan melatih siswa dalam perbuatan-perbuatan yang terpuji atau akhlak mulia dengan Penguatan Projek Profil pelajar Pancasila (P5) dan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, model keteladanan guru sangat penting untuk mewujudkan P5 dan hasil belajar siswa. model keteladanan guru merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberikan contoh perilaku yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Minimal guru melakukan apa yang telah diajarkan kepada siswa di sekolah, karena siswa akan jujur jika guru juga melaksanakan kejujuran tersebut (Rifki et al., 2023). Keteladanan guru merupakan perbuatan atau tingkah laku dan tutur kata yang baik seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, yang kemudian dapat dijadikan contoh dan diterapkan di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Indikator keteladanan guru yang baik dan profesional harus bersikap adil, percaya dan suka kepada murid-muridnya, sabar dan rela berkorban, memiliki wibawa dihadapan siswa, penggembira, bersikap baik terhadap guru-guru lainnya, bersikap baik terhadap masyarakat, benar-benar menguasai mata pelajarannya, suka dengan mata pelajaran yang diberikannya dan berpengetahuan luas (Wahid & Benny Prasetya, 2024).

Begitu pula yang harus dilakukan oleh para guru yang ada di SMP Plus Ulumul Quran Aceh Selatan. Berdasarkan hasil observasi awal dengan melakukan wawancara awal bersama guru-guru di SMP Plus Ulumul Quran Aceh Selatan diketahui informasi bawah hampir semua sekolah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka yang didalamnya juga memuat ketentuan membentuk Profil Pelajar Pancasila bagi seluruh siswanya. Bahkan sebagian siswa sudah menerapkan nilai-nilai Pancasila tersebut dalam kehidupannya baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Namun, sebagian kecil siswa masih ada yang kurang perhatian terhadap kebersihan lingkungan sekolah, terlambat masuk kelas dan lain sebagainya. Padahal selama ini guru selalu berupaya memberikan keteladanan yang baik kepada siswanya, tidak hanya di saat proses belajar mengajar berlangsung, melainkan juga secara perilaku keseharian di lingkungan sekolah. Selain masalah perilaku, hasil belajar siswa di SMP Plus Ulumul Quran Aceh Selatan sebagian besar juga sudah tergolong baik, bahkan sangat minim guru yang melakukan remedial saat adanya ujian tengah semester atau ujian akhir semester yang sudah mencapai KKM yang ditetapkan.

Namun, yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut ialah, apakah kedua aspek baik peningkatan Profil Pelajar Pancasila maupun hasil belajar siswa tersebut benar adanya dikarenakan penerapan model keteladanan guru di SMP Plus Ulumul Quran Aceh Selatan, atau ada faktor lain yang mempengaruhinya. Hal ini penting dilakukan kajian karena Profil Pelajar Pancasila dan hasil belajar siswa dapat disebabkan baiknya keteladanan guru. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Model Keteladanan Guru Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan Hasil Belajar Siswa di SMP Plus Ulumul Quran Aceh Selatan".

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis,

faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ialah dikarenakan penelitian ini hanya memaparkan dalam uraian kata-kata bukan berbentuk angka terkait model keteladanan guru dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan hasil belajar di SMP Plus Ulumul Quran Aceh Selatan.

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif pihak yang memberikan informasi disebut dengan Informan atau subjek penelitian. Sugiyono (2014) mengemukakan informan penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ketua yayasan; Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Guru Penggerak dan Guru Mata Pelajaran

b. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Adapun teknik pengumpulan menggunakan wawancara dalam penelitian bersumber dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kurikulum, tata usaha dan pegawai sekolah mata pelajaran. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, adalah wawancara yang bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap.

c. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan merujuk langkah-langkah yang kemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Haryoko, et.al (2020:213:210) yang terdiri dari tahapan analisis yaitu;

1. Pengkodifikasi/reduksi data (*data reduction*)
2. Penyajian data (*data display*)
3. Penarikan
4. Pengujian kesimpulan (*drawing and verifying concluding*).

C. Hasil dan Pembahasan

a. Model Keteladanan Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Plus Ulumul Quran Aceh Selatan

Model keteladanan guru dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Plus Ulumul Quran Aceh Selatan pada penelitian ini dilihat dari enam aspek yakni perilaku beriman, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan secara global, kreatif dan bernalar kritis yang keterangannya diperoleh dari temuan wawancara baik dengan ketua Yayasan, guru, kepala sekolah dan guru penggerak, sebagai mana keterangan berikut ini.

1. Perilaku Beriman

Karakter ini merupakan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tercermin dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut. Pentingnya menghargai perbedaan agama, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dan damai dengan pemeluk Agama Lain Juga Ditekankan. Terkait Hal Ini Informan Penelitian Memberikan beberapa keterangan guru mata pelajaran sebagai berikut. *"Model keteladanan guru dalam meningkatkan perilaku beriman pada siswa SMP Plus Ulumul Quran dari menganjurkan siswa untuk berdoa sebelum belajar dan setelah pembelajaran berakhir, dan shalat dhuha ketika jam istirahat berlangsung. Untuk perilaku mandiri pada siswa SMP Plus Ulumul Quran karena SMP Plus UQ adalah sekolah yang berasrama, berbeda dengan sekolah yang lainnya maka kemandirian sangat perlu selalu ditekankan oleh guru kepada seluruh siswa agar mampu berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain"* (Wawancara: AW, Guru Mata Pelajaran, 14 Mei 2024).

Keterangan Guru sebagai berikut. *"Model keteladanan guru dalam meningkatkan perilaku beriman pada siswa adalah mau mengikuti kegiatan keagamaan yang di adakan di sekolah dan selalu berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan bersama-sama melaksanakan shalat duha di sekolah"* (Wawancara: RA, Guru Mata Pelajaran, 12 Mei 2024).

2. Bergotong Royong

Adapun model keteladanan guru dalam meningkatkan perilaku gotong royong pada siswa SMP Plus Ulumul Quran diantaranya adalah dengan selalu saling membantu dan bergotong royong dalam berbagai kegiatan dan mencapai visi misi sekolah (Wawancara: AW, Guru Mata Pelajaran, 14 Mei 2024). Model Keteladanan guru dalam meningkatkan perilaku gotong royong pada siswa SMP Plus Ulumul Quran sangat baik, siswa-siswa selalu antusias dalam

melaksanakan gotong royong di dalam sekolah maupun di luar sekolah, dan bukan hanya siswanya saja, guru-guru juga sangat berperan aktif dalam melaksanakan gotong royong, guru selalu memberikan contoh kepada siswa untuk kebersihan, jika gurunya saja sudah ikut gotong royong apalagi siswanya pasti akan mencontohkan gurunya (Wawancara: RA, Guru Mata Pelajaran, 12 Mei 2024).

Siswa dapat bergotong royong mengerjakan LKPD didalam kelompok belajar misalkan pada 1 kelompok ada 4 siswa pada materi bangun datar, yaitu membuat album bangun datar, ada siswa yang mengunting kertas origami berbentuk bangun datar sesuai dengan LKPD, ada yang menempel kertas origami diatas karton, ada yang mengerjakan soal pada LKPD, ada yang membuat sampul album menggunakan kotak dan kertas manila. Contoh pada materi bangun ruang, belajar menggunakan media pembelajaran dalam bentuk menayangkan video materi bangun ruang, kemudian meminta siswa memberikan pendapat tentang video tersebut. Saya juga memberi contoh perilaku yang baik terhadap siswa, memberikan pesan moral ketika pembelajaran, memberikan apresiasi dengan ucapan kepada siswa, menunukan sikap yang jujur terhadap siswa, mengajarkan sopan santun, memberikan inspirasi terhadap siswa dengan cara menceritakan kisah sukses orang lain atau menceritakan pengalaman pribadi kepada siswa yang baik (Wawancara: AISA, Guru Mata Pelajaran, 18 Mei 2024).

3. Mandiri

Model keteladanan guru dalam meningkatkan perilaku mandiri pada siswa adalah dengan mengungkapkan pendapat dan ide pada saat belajar di kelas, berperan aktif dalam kelompok pembelajaran dengan mengutamakan kodrat alam dan kodrat zaman yang di miliki oleh siswa tersebut intinya Pembelajaran yang berpihak pada murid (Wawancara: RA, Guru Mata Pelajaran, 12 Mei 2024). Tugas saya mengajar di sekolah dan membimbing siswa dalam bidang OSN Ipa Terpadu, saya juga ada tugas tambahan sebagai wali kelas dan Humas di sekolah tempat saya mengajar. Realisasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Plus Ulumul Qur'an sangat sesuai dengan semboyannya yaitu Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.

Cara berpakaian guru di SMP Plus Ulumul Qur'an sangat sopan, rapi dan islami sesuai dengan Syariat. Model keteladanan berkomunikasi guru di SMP Plus Ulumul Qur'an sangat baik dan ramah, cara berkomunikasi guru ke pada guru yang lain ataupun kepada atasan sangat baik dan sesuai norma-norma yang berlaku, lebih menghargai yang lebih tua dan juga sangat baik berkomunikasi dengan siswa-siswanya sehingga bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa SMP Plus Ulumul Quran Aceh Selatan (Wawancara: RA, Guru Mata Pelajaran, 12 Mei 2024). Praktik karakter mandiri dalam proses pembelajaran dengan sikap mandiri dapat dilihat dalam kesadaran pada saat proses pembelajaran di kelas dengan memberikan ruang untuk mengeksplorasikan ide atau gagasan siswa tersebut (Wawancara: RA, Guru Mata Pelajaran, 12 Mei 2024).

4. Berkebhinekaan secara global

Model keteladanan guru dalam meningkatkan perilaku saling menjaga kebhinekaan pada siswa SMP Plus Ulumul Quran guru selalu menganjurkan kepada siswa untuk saling menerima kelebihan dan kekurangan teman-temannya, walau mereka berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda-beda (Wawancara: AW, Guru Mata Pelajaran, 14 Mei 2024). Model keteladanan guru dalam meningkatkan perilaku saling menjaga kebhinekaan pada siswa adalah dengan menjunjung tinggi Sila-sila yang ada pada Pancasila dengan memperhatikan norma-norma yang berlaku (Wawancara: RA, Guru Mata Pelajaran, 12 Mei 2024). Strategi apa yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pada dimensi berkebhinekaan global dengan selalu mengajak siswa untuk saling bergotong royong dan berkegiatan secara bersama-sama dan menukar teman satu asrama mereka secara rutin agar mereka bergaul dengan semuanya.

5. Kreatif

Model keteladanan guru dalam meningkatkan kreativitas pada siswa SMP Plus Ulumul Quran dengan selalu melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan dan aktivitas yang ada didalam maupun diluar sekolah (Wawancara: AW, Guru Mata Pelajaran, 14 Mei 2024). Model Keteladanan guru dalam meningkatkan kreativitas pada siswa adalah dengan memberi ruang kepada siswa untuk dapat mengeksplor kemampuan atau kreativitasnya dalam pembelajaran dan membuat sebuah karya, guru hanya sebagai fasilitator dan menuntun siswa sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zamannya siswa tersebut (Wawancara: RA, Guru Mata Pelajaran, 12 Mei 2024). *"Sebagai guru mapel, tugas saya adalah mengajar dan mentransfer ilmu kepada siswa. Bentuk realisasi profil pelajar pancasila yang paling dapat terlihat jelas di SMP Plus Ulumul Quran*

adalah pada profil yang pertama yaitu beriman dan bertaqwa pada tuhan yang esa dan berakhlak mulia, karena SMP ini merupakan SMP yang menerapkan ilmu agama sebagai landasan utamanya seperti ilmu-ilmu alquran dan juga sudah selalu menerapkan shalat berjamaah selama 5 waktu dan shalat dhuha pada setiap jam istirahat. Sedangkan keempat unsur lainnya pada profil pelajar pancasila juga sudah terlihat seperti berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis dapat di lihat penerapannya baik itu di lingkungan sekolah maupun dalam keseharian mereka di asrama” (Wawancara: AW, Guru Mata Pelajaran, 14 Mei 2024).

Keteladanan juga diperlihatkan oleh cara berpakaian guru dalam meningkatkan P3 pada siswa begitu juga dalam berkomunikasi guru. Model keteladanan yang ditunjukkan guru dalam meningkatkan P3 di lingkungan SMP Plus Ulumul Quran ada bermacam-macam, diantaranya adalah dengan selalu berusaha membangkitkan daya kreativitas siswa dalam berbagai ajang dan kegiatan yang ada baik itu di dalam maupun diluar sekolah (Wawancara: AW, Guru Mata Pelajaran, 14 Mei 2024).

5. Bernalar kritis

Model keteladanan guru dalam meningkatkan nalar kritis pada siswa SMP Plus Ulumul Quran dengan mengajak siswa mendiskusikan berbagai topik dan permasalahan yang ada di kelas dan di lingkungan belajar mereka. Peran keteladanan Guru kelas dalam membentuk karakter siswa sesuai P5 sangat banyak, seperti mengajak siswa untuk mensyukuri nikmat yang telah mereka dapatkan sampai hari ini, mengajak mereka untuk selalu bekerja sama dengan rekan sebayanya dalam mengerjakan tugas kelompok, dan juga mengajak siswa untuk berpikir kritis ketika menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh guru dan lain-lain (Wawancara: AW, Guru Mata Pelajaran, 14 Mei 2024). Model keteladanan guru dalam meningkatkan nalar kritis pada siswa adalah dengan membantu untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan membiasakan siswa berpikir kritis maka nantinya apa pun yang dipelajari akan menempel lebih lama dalam pikiran siswa, sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Wawancara: RA, Guru Mata Pelajaran, 12 Mei 2024).

Keterangan guru mata pelajaran sebagai berikut. *“Para guru memberikan teladan kepada siswa dengan memberikan ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik, ada menunjukkan peningkatan P3 sangat menunjukkan peningkatan P3. Peran keteladanan guru kelas dalam membentuk karakter siswa sesuai P3 adalah dengan cara guru harus menjunjung tinggi karakter P3 yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis. Guru harus menuntun siswa sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman siswanya bukan gimana maunya guru. Intinya Pembelajaran Berpihak Pada Murid”* (Wawancara: RA, Guru Mata Pelajaran, 12 Mei 2024).

Terealisasi dengan baik dilaksanakan pada hari sabtu untuk kelas 7. Keteladanan berpakaian guru dalam meningkatkan P3 pada siswa SMP Plus Ulumul Quran sudah baik dan berpakaian sesuai syariat Islam. Model keteladanan berkomunikasi guru dalam meningkatkan P3 pada siswa SMP Plus Ulumul Quran menggunakan bahasa yang baik antar sesama. Meningkatkan P3 pada siswa SMP Plus Ulumul Quran dengan memberikan materi P3 sesuai pedoman yang dipelajari, keterangan ketua yayasan sebagai berikut. *“Strategi apa yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pada dimensi keimanan dengan menerapkan Shalat berjamaah setiap waktu, muraja’ah Alquran dan shalat dhuha serta menganjurkan siswa untuk berpuasa sunah pada harihari yang disunahkan untuk berpuasa. Pencapaian profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pada dimensi bergotong royong sudah sangat baik”* (Wawancara: KS, 10 Mei 2024).

Keterangan Kepala Sekolah sebagai berikut. *“Strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pada dimensi bergotong royong dengan menerapkan pembelajaran secara berkelompok. Pencapaian profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pada dimensi kemandirian siswa SMP Plus Ulumul Quran dengan melatih siswa untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Strategi apa yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pada dimensi kemandirian siswa di SMP Plus Ulumul Quran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan yang mereka miliki secara mandiri, seperti kemampuan tilawah, berpidato dan lain-lain. Pencapaian profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pada dimensi berkebhinekaan global di SMP Plus Ulumul Quran dan Siswa harus saling menerima perbedaan antara teman-temannya di asrama tanpa merasa bahwa dirinya yang paling baik ataupun minder rendah diri dengan keadaan dirinya”* (Wawancara: MK, 15 Mei 2024).

Keterangan guru penggerak sebagai berikut. *“Pencapaian profil pelajar Pancasila pada dimensi kreativitas siswa melalui pembelajaran di SMP Plus Ulumul Quran sangat baik.*

Pencapaiannya terhadap siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dari sebelum menerapkan Profil Pelajar Pancasila, hal ini bisa dilihat dari bagaimana akhlak siswanya terhadap guru-guru disekolah dan juga terhadap teman sejawatnya begitu juga dalam memahami ajaran agama dan kepercayaannya mereka menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-harinya” (Wawancara: AW, 19 Mei 2024).

Strategi yang digunakan adalah membiasakan budaya 5S, membiasakan shalat fardhu berjamaah, shalat dhuha berjamaah, shalat tahajud berjamaah dan membiasakan membaca, menghafal dan memahami Al-Quran. Pencapaian profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pada dimensi bergotong royong dan sudah terlihat sangat baik. Strategi apa yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pada dimensi bergotong royong dan memberikan tugas dengan cara berkelompok sehingga memunculkan kerja sama antar siswa (Wawancara: AW, 19 Mei 2024). Pencapaian sudah terlihat sangat bagus adalah membiasakan siswa untuk mandiri tanpa tergantung dengan orang lain seperti memberikan tugas-tugas yang bersifat individu dan pencapaiannya sudah terlihat sangat baik. Strateginya adalah dengan membuat kesepakatan kelas tentang saling menghargai antar sesama. Pencapaian profil pelajar Pancasila pada dimensi kreativitas siswa melalui pembelajaran di SMP Plus Ulumul Quran sudah terlihat sangat baik (Wawancara: AW, 19 Mei 2024).

Keterangan wakil kepala sekolah sebagai berikut. *“Strateginya adalah dengan cara bekerja sama dengan dewan guru terutama guru prakarya untuk memberikan tugas kerajinan tangan yang merangsang kreativitas siswa. Pencapaian profil pelajar Pancasila pada dimensi bernalar kritis melalui pembelajaran di SMP Plus Ulumul Quran sudah sangat bagus. Untuk mencapai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pada dimensi bernalar kritis di SMP Plus Ulumul Quran strateginya adalah dengan cara berdiskusi kelompok karena pada saat berdiskusi kelompok siswa akan memberikan pertanyaan dan memberikan pendapat, saran, komentar dan kritikan terhadap kelompok lain” (Wawancara: AW, 19 Mei 2024).*

Keterangan guru penggerak sebagai berikut. *“Strategi apa yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pada dimensi kreativitas siswa di SMP Plus Ulumul Quran dengan melibatkan siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka sendiri tanpa bimbingan guru pada event-event seperti hari guru, maulid. Dimensi bernalar kritis melalui pembelajaran di SMP Plus Ulumul Quran dengan terbiasa mengutarakan pendapatnya dalam rapat kelas maupun rapat OSIS. Strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk pencapaian profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pada dimensi bernalar kritis di SMP Plus Ulumul Quran dengan selalu memberikan ruang kepada siswa untuk berpendapat dan mengembangkan bakat dan minat mereka” (Wawancara: RA, 19 Mei 2024).*

b. Model Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Plus Ulumul Quran Aceh Selatan

Pada bagian ini juga dipaparkan temuan penelitian terkait keteladanan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Plus Ulumul Quran Aceh Selatan yang keterangannya diperoleh dari keterangan beberapa informan yakni guru mata pelajaran sebagai berikut. *“Bentuk model keteladanan kepemimpinan yang saya terapkan kepada siswa dengan menjadikan diri saya sebagai pemimpin pembelajaran di kelas” (Wawancara: RA, Guru Mata Pelajaran, 12 Mei 2024).*

Keteladanan sifat keikhlasan pada siswa di SMP Plus Ulumul Quran dengan memberikan contoh sifat ikhlas dalam memberi kepada sesama yang membutuhkan. Ikhlas dalam menerima pelajaran dan ilmu yang diberikan guru di sekolah. Keteladanan sifat kedisiplinan pada siswa di SMP Plus Ulumul Quran guru harus mendisiplinkan diri sendiri dulu terlebih dahulu, dengan memberikan contoh kedisiplinan kepada siswa pasti siswa tersebut dengan sendirinya akan menjadi disiplin. Contohnya tepat waktu masuk ke dalam kelas dan tidak mengulur-ulur waktu. Keteladanan sifat sopan santun pada siswa di SMP Plus Ulumul Quran dengan bertutur kata yang baik, sopan, santun terhadap Atasan, Sesama guru dan siswa. Baik yang lebih tua, sebaya maupun siswa-siswanya (Wawancara: RA, Guru Mata Pelajaran, 12 Mei 2024).

Keterangan guru mata pelajaran sebagai berikut. *“Sebagai Guru tentunya mengajarkan siswa memiliki model pembelajaran yang bervariasi, adapun yang kami ajarkan menggunakan alat peraga, membuat alat peraga, untuk memudahkan siswa dalam belajar dengan tutur kata yang baik agar siswa mudah memahami ilmu yang diajarkan. Di kelas pada saat proses belajar kami membuat kelompok, didalam kelompok terdapat ketua kelompok yang mampu memimpin dalam sebuah diskusi kelompok, kemudian masing-masing siswa secara acak diminta untuk persentase*

kedepan hasil diskusi, disinilah muncul sikap kepemimpinan siswa terhadap dirinya sendiri untuk berani tampil” (Wawancara: AISA, Guru Mata Pelajaran, 18 Mei 2024).

Keteladanan sifat keikhlasan pada siswa di SMP Plus Ulumul Quran dengan mengajak siswa untuk menyumbangkan sedikit uang jajan kepada salah seorang temannya yang orang tuanya baru saja meninggal dunia, dengan hati yang ikhlas untuk memberi uang. Sifat kedisiplinan pada siswa di SMP Plus Ulumul Quran dengan selalu masuk tepat waktu dan keluar kelas tepat waktu (Wawancara: AISA, Guru Mata Pelajaran, 18 Mei 2024). Sifat sopan santun pada siswa di SMP Plus Ulumul Quran saya ketika meminta siswa selalu mengucapkan tolong. Contoh, *nak tolong hapus papan tulis bagi yang piket*, kemudian ucapkan terima kasih kepada siswa karena sudah menolong saya. rajin dan tekun pada siswa di SMP Plus Ulumul Quran dengan menjelaskan kepada siswa bahwa ketika saya sekolah dulu baik itu SD,SMP, SMA, Setiap malam belajar dengan cara membaca buku untuk pelajaran esok harinya, menjelaskan bahwa hasil dari belajar saya mendapat kan rangking, serta ketika kuliah dulu sering mendapatkan beasiswa berprestasi karena mendapatkan nilai yang tinggi, baik itu dari jurusan kuliah maupun dari pemerintah Aceh Selatan dengan begitu siswa mulai termotivasi untuk belajar dengan rajin dan tekun (Wawancara: AISA, Guru Mata Pelajaran, 18 Mei 2024).

Keterangan guru mata pelajaran: sebagai berikut. *“Model keteladanan dalam keilmuan kepada siswa di SMP Plus Ulumul Quran dengan terus belajar dan mengupdate ilmu yang saya miliki. Model keteladanan kepemimpinan yang bapak terapkan kepada siswa di SMP Plus Ulumul Quran dengan tidak pilih kasih dalam memberikan nilai atau dalam penyelesaian permasalahan apa pun yang dihadapi siswa. Keteladanan sifat keikhlasan pada siswa di SMP Plus Ulumul Quran dengan mengajak mereka untuk saling tolong menolong antar sesama tanpa mengharapkan imbalan ataupun balasan. Keteladanan sifat kedisiplinan pada siswa di SMP Plus Ulumul Quran dengan hadir tepat waktu dan menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan jadwalnya. Keteladanan sifat sopan santun pada siswa di SMP Plus Ulumul Quran dengan memperlakukan mereka dengan sopan dan santun, tidak semena-mena walaupun pada siapa pun dan keteladanan sifat rajin dan tekun pada siswa di SMP Plus Ulumul Quran dengan terus belajar dan mengembangkan ilmu yang kita miliki mengikuti perkembangan zaman saat ini (Wawancara: AW, Guru Mata Pelajaran, 14 Mei 2024).*

Keterangan guru mata pelajaran sebagai berikut. *“Yang saya ketahui tentang pendidikan karakter dengan membangun siswa yang berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi dan bergotong royong, untuk mewujudkannya didalam diri siswa harus kita tanamkan nilai agama, pancasila dan budaya. Karakter profil pelajar pancasila itu beriman dan bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, berkolaborasi global. Praktik karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dalam proses pembelajaran dengan berdo’a sebelum melakukan proses belajar mengajar (Wawancara: AW, Guru Mata Pelajaran, 14 Mei 2024).*

Keterangan guru sebagai berikut. *“Praktik karakter berkebhinekaan global dalam proses pembelajaran tidak pilih-pilih teman disekolah, semua harus saling berteman dengan cara selalu mengganti kelompok diskusi Matematika pada saat belajar. Model keteladanan dalam keilmuan kepada siswa di SMP Plus Ulumul Quran dengan mengikuti pelatihan² dan workshop untuk mengupgrade ilmu dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Bentuk model keteladanan kepemimpinan yang bapak terapkan kepada siswa di SMP Plus Ulumul Quran dengan berperilaku jujur dan tidak pilih kasih dalam penyelesaian masalah yang ditimbulkan oleh siswa. Saya juga dalam keteladanan sifat keikhlasan pada siswa di SMP Plus Ulumul Quran dimana ketika ada salah satu dari siswa saya yang kehilangan uang di dalam kelas, setelah di selidiki dan menanyakan kepada teman-teman sekelasnya tetapi tidak ada yang mengaku mengambil uangnya, saya ajarkan untuk ikhlaskan saja karena jumlahnya pun waktu itu 10rb rupiah. Saya bilang insha Allah kalau ikhlas nanti Allah yang balas semuanya (Wawancara: AW, Guru Mata Pelajaran, 14 Mei 2024).*

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa model keteladanan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Plus Ulumul Quran Aceh Selatan sudah dilakukan dalam berbagai aspek. Hal tersebut telah membuahkan hasil prestasi siswa dalam membawa nama baik SMP Plus Ulumul Quran Aceh Selatan dalam berbagai cabang pengetahuan.

c. Model keteladanan guru dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Plus Ulumul Quran

Model keteladanan merupakan salah satu metode yang menarik untuk dikaji lebih jauh. Hal ini karena model ini dianggap mampu memberikan semangat kepada peserta didik untuk melakukan suatu perbuatan yang seharusnya dilakukan dan meninggalkan perbuatan yang

sudah semestinya ditinggalkan, yang akhirnya tujuan pendidikan Islam, yakni terbentuknya yang berakhlak mulia dapat tercapai. Untuk itu, dalam pembahasan ini akan diuraikan lebih lanjut tentang model keteladanan dalam pendidikan.

Seorang guru dapat menemukan suatu sistem dengan mempertimbangkan berbagai hal yang terkait dalam proses pendidikan dengan harapan agar tujuan pendidikan berhasil secara maksimal (Khaidir et al., 2023). Namun, semua ini masih memerlukan realisasi edukatif yang dilaksanakan oleh seorang pendidik. Pelaksanaannya itu memerlukan seperangkat model dan tindakan dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran (Abdullah et al., 2023). Ini semua hendaknya ditata dalam sistem pendidikan yang menyeluruh dan terbaca dalam perencanaan serta dapat diterapkan dalam perilaku yang konkrit.

Model keteladanan guru dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Plus Ulumul Quran Aceh Selatan diterapkan kedalam dimensi. Dimensi beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia baik akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam; dan akhlak bernegara.

Pada dimensi Berkebhinekaan Global guru SMP Plus Ulumul Quran Aceh Selatan menuntut siswa mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebhinekaan global meliputi: (a) mengenal dan menghargai budaya; (b) kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama; dan (c) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

Keteladanan guru SMP Plus Ulumul Quran Aceh Selatan dalam dimensi mandiri yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari: (a) kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi; serta (b) regulasi diri. Dalam aspek dimensi bergotong royong guru SMP Plus Ulumul Quran Aceh Selatan menuntut siswa memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah: (a) kolaborasi, (b) kepedulian, dan (c) berbagi.

Selain itu, dalam aspek bernalar kritis guru SMP Plus Ulumul Quran Aceh Selatan meneladani agar siswa mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah: (a) memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, (b) menganalisis dan mengevaluasi penalaran, (c) merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan (e) mengambil keputusan. Sedangkan pada aspek pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari: (a) menghasilkan gagasan yang orisinal, serta (b) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dikalangan siswa SMP Plus Ulumul Quran Aceh Selatan.

Bertolak dari model keteladanan yang diterapkan guru dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Plus Ulumul Quran sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa guru hendaklah menjadi gambaran konkret dari konsep moral dan akhlak, yang tumbuh dari nilai-nilai keimanan yang dimanifestasikan pada peserta didik dalam setiap tindakan dan kebijakan (Hadi et al., 2024). Guru hendaknya menjadi model dari karakter ideal seorang individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, baik di sekolah atau dimasyarakat dan menunjukkan kompetensinya sebagai contoh yang dikagumi dengan demikian siswa akan mendapatkan gambaran tentang akhlak mulia.

Begitu pula pendapat Irawati (2021); Istiningih & Dharma, (2021; Rifki et al., (2023; Saputra, (2022; Wahid & Benny Prasetya, (2024) yang menjelaskan bahwa metode keteladanan dan pembiasaan inti pendidikan yang sebenarnya adalah pendidikan akhlak yang baik. Akhlak yang baik itu dicapai dengan keberagamaan yang baik, keberagamaan yang baik itu dicapai dengan antara lain dengan pembiasaan. Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Upaya ini dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah.

Keimanan dalam hati bersifat dinamis dalam arti bahwa senantiasa mengalami fluktuasi yang sejalan dengan pengaruh-pengaruh dari luar maupun dari dalam dirinya. Keteladanan merupakan upaya untuk melakukan stabilisasi dan pelembagaan nilai-nilai keimanan dalam

peserta didik yang diawali dengan aksi ruhani (shalat, puasa) dan aksi jasmani. Orang yang terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan tertentu ia tidak akan merasa terbebani lagi (Luwis, 2020; Saputra, 2022; Setiawan et al., 2023). Pada awalnya memang sulit untuk membiasakan perbuatan baik tetapi lama kelamaan bila dilakoni dengan ketekunan dan kesabaran ia akan dengan senang hati dan penuh kecintaan melakukan hal itu.

Guru dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Plus Ulumul Quran Guru menjadikan dirinya sebagai agen perubahan berperilaku sidiq, amanah, tablik dan fatanah serata mempunyai lima pilar yaitu orang tidur dibangunkan, orang lupa diingatkan, saf yang kosong segera diisi, tidak mencari kelemahan orang lain dan membantu orang lain tidak mengharap balasan.

Model keteladanan dan kebiasaan guru sebagai agen perubahan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Plus Ulumul Quran dilakukan dengan mengutamakan sifat antusiasme, rasa kasih sayang dan kemampuan berpikir merdeka dan mandiri. Bekerja tanpa menunggu instruksi dan perintah, tetapi inovatif, bersemangat, kasih sayang pada siswa akan membuat ia tahu mana yang paling baik untuk siswanya dan berani mengambil risiko (Hayati et al., 2023); (Romualdi & Kumalasari, 2022). Guru SMP Plus Ulumul Quran juga terus berupaya menguasai teknologi, bukan untuk menjadi guru yang ahli komputer, tetapi guru perlu mengetahui dan mempelajari teknologi agar bisa maksimal dalam membantu siswa belajar melalui modalitas belajar yang siswa punyai.

Model keteladanan dan kebiasaan guru sebagai agen perubahan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Plus Ulumul Quran juga siap untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa. Berusaha menanggapi ketakutan, kegelisahan dan kekhawatiran siswa dalam perjalanan mereka sebagai pembelajar dengan cara yang baik. Berusaha untuk menjadi guru yang fleksibel dalam hubungan pribadi dengan siswa, tetapi kaku pada tugas dan standar yang terbaik untuk siswa. Punya hati yang seluas samudera untuk siswanya, cukup lebar untuk menutupi seluruh masalah pribadi, sosial, dan aspek-aspek akademik dari setiap siswanya dikelas.

Guru juga selalu mengajarkan siswanya agar memberi kemudahan kepada orang lain, karena siapa pun, dimana pun dan kapan pun seseorang memudahkan orang lain, Allah akan memudahkan dirinya lewat yang lain serta menanamkan empat nilai dalam kehidupan sehari-hari kepada siswanya yaitu nilai agama menjadi hidup lebih terarah, nilai seni menjadi hidup lebih indah, nilai ilmu menjadi hidup lebih mudah dan nilai cinta menjadi hidup lebih bergairah (ASIC). Selalu menganjur siswanya untuk menjauhi penyakit AIDS (angkuh, iri, dengki dan sombong), karena itu adalah sifat Iblis atau syaithan yang selalu menggoda manusia untuk menjadi temannya di neraka nanti.

d. Model Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Plus Ulumul Quran

Model keteladanan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Plus Ulumul Quran dilakukan dengan mengutamakan teladan atau contoh yang diberikan oleh guru kepada siswa sebagai suatu bentuk pengaruh positif bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model keteladanan guru di SMP Plus Ulumul Quran dalam meningkatkan hasil belajar dilakukan dengan mempraktikkan sikap dan perilaku guru yang menunjukkan keteladanan dan kesetaraan dalam bersikap, berbicara, dan bertindak. Hasil penelitian menunjukkan sejalan dengan pendapat Aisyah & Kholidah (2024) bahwa implementasi model keteladanan guru dapat memberikan pengaruh positif hasil belajar siswa. Siswa mengalami peningkatan pemahaman dan penguasaan materi, serta pengembangan karakter yang positif (Istiningsih & Dharma, 2021; Rifki et al., 2023; Saputra, 2022). Namun, efektivitas model keteladanan guru juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemampuan guru dalam menunjukkan keteladanan, ketersediaan sumber belajar yang memadai, dan dukungan dari lingkungan sekolah.

Selain sukses dalam program penguatan prestasi karakter siswa, para guru SMP Plus Ulumul Quran juga berhasil meraih banyak penghargaan. Penghargaan ini diberikan kepada siswa SMP Plus Ulumul Quran yang telah berhasil melaksanakan program pembelajaran lingkungan hidup dengan baik dan mampu mengelola lingkungan sekolah dengan ramah lingkungan. Dengan meraih penghargaan SMP Plus Ulumul Quran menunjukkan komitmen yang tinggi dalam membangun kesadaran lingkungan dan keberlanjutan di kalangan siswa dan masyarakat sekitar.

Sebagian siswa SMP Plus Ulumul Quran telah berhasil menunjukkan prestasi yang baik dalam pengembangan karakter siswa dan ranah pengetahuan. Hal ini tidak lepas dari komitmen dan kerja keras semua pihak yang terlibat, mulai dari pimpinan sekolah, guru, staf,

hingga siswa dan orang tua. Sekolah ini menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di SMP Plus Ulumul Quran Aceh Selatan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Model keteladanan guru dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Plus Ulumul Quran dilakukan dengan menjadikan dirinya sebagai agen perubahan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dan norma-norma konstitusi kepada siswa dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, karena siswa tersebut sangat peka meniru gurunya. Model keteladanan guru dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Plus Ulumul Quran dilakukan dengan mencontohkan sikap yang mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, menguasai secara mendalam materi pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa, bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai evaluasi, mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya dan merupakan bagian masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya dengan empat profilnya yaitu memiliki kepribadian yang matang dan berkembang, menguasai ilmu yang ditekuninya, memiliki keterampilan dan menguasai sains dan teknologi serta mengembangkan profesi secara berkelanjutan.

E. Referensi

- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Tsaqofah*, 3(1), 23–38.
- Aisyah, N., & Kholidah, N. (2024). Implementasi Role Model Pada Praksis Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Nurul Qadim. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 85–94.
- Ardana, L. N., Vega, N., Kirana, P., & Sunaryati, T. (2023). Peran Penting Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 1–6.
- Arifin, A. L., & Hermawan, E. (2022). Portraying Cendekia Leadership in the Perspective of Ki Hajar Dewantara's Trilogy. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 811–820.
- Evriyani, P., Yudha, C. B., & Wulan, S. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam Materi Sikap Percaya Diri dan Kemandirian Sebagai Wujud dari Keteladanan Nabi Muhammad SAW melalui Model Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, 86–91.
- Fadilah, L., Putri, M. F. D., & Mahmudah, M. (2024). Scidac Plus Scidac Plus. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 132–143.
- Hadi, M. F., Mariono, A., & Kristanto, A. (2024). Pengaruh Project-Based Learning dan Jenis Kelamin terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI di MA Nurul Ihsan Lombok Tengah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 729–736.
- Hayati, R., Armanto, D., & Kartika, Y. (2023). Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 3(2), 32–43.
- Irawati, E. (2021). Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(1), 169.
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Kebudayaan*, 16(1), 25–42.
- Khaidir, F., Amran, A., & Noor, I. A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education Vol.7*, 7(2), 1–27.
- Kristianto, E., & Saija, L. M. (2021). Pembelajaran Number Head Together Dan Ing Ngarso Sung Tuladha Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Padagogik*, 4(1), 12–21.
- Kusnadi. (2022). Distance Education Based on Ing Ngarso Sung Tulodho , Ing Madyo Mangun Karso , Tut Wuri Handayani: An Alternative to Strengthening Education Pillars. *International Conference on Multidisciplinary Academic Studies*, 1–18.
- Luwis, R. Bin. (2020). Model Pendidikan Keteladanan Kepemimpinan Tantangan Pengembangan Sumber daya Manusia. *Jurnal Excelsior Pendidikan* , 1(1), 1–22.

- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98.
- Romualdi, K. B., & Kumalasari, D. (2022). Pengaruh Keteladanan Guru Dalam Implementasi Pendidikan Karakter: Tinjauan Perspektif Peserta Didik. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(2), 130.
- Saputra, H. (2022). Model Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 18–29.
- Setiawan, W., Hatip, A., Tri Eka, S. S., Gozali, A., & Anggraini, A. (2023). Studi Pustaka Tentang Penggunaan Model Pembelajaran Sebagai Bagian Dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), 179–183.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahid, A. R., & Benny Prasetya. (2024). Peran Model Keteladanan Pengasuh Pondok Pesantren Al Ihsan Terhadap Akhlak Santri. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 233–250.